



Studi Kasus Perspektif Generasi Z terhadap Pembelajaran Keterampilan Produktif di Prodi PBSI Universitas Muria Kudus

Agus Darmuki, Tanti Septiani, Inaayatul Chusna, Ivan Thoriq Ash Shiddiqie

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muria Kudus.
agusdarmuki@umk.ac.id

ABSTRAK

Keterampilan produktif (Berbicara dan Menulis) merupakan mata kuliah yang dianggap sulit bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) karena berbasis praktik dan membutuhkan keterampilan berkelanjutan. Saat ini, bahkan dalam beberapa literatur dipaparkan secara eksplisit bahwa keterampilan produktif bahan bakunya didapatkan dari keterampilan menyimak dan membaca, hal ini yang menjadikan sudut pandang mahasiswa terhadap mata kuliah keterampilan produktif sesuatu yang sulit dan tidak instan. Mahasiswa PBSI semester 2 termasuk kategori generasi Z memiliki kedekatan tinggi dengan penggunaan teknologi, membuat mereka lebih mudah dalam mengakses berbagai macam informasi sehingga dalam permasalahan keterampilan produktif. Tujuan penelitian ini mengkaji lebih dalam pandangan generasi Z terhadap pembelajaran keterampilan produktif. Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa semester 2 di Prodi PBSI Universitas Muria Kudus (UMK). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka, observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini, yaitu: (1) Generasi Z pada mahasiswa di PBSI; (2) Problematika Pembelajaran mata kuliah keterampilan produktif; (3) Model dan Media Pembelajaran keterampilan produktif yang diterapkan di Prodi PBSI; (4) Pandangan Generasi Z terhadap pembelajaran keterampilan produktif. Kesimpulannya, pembelajaran keterampilan produktif di kalangan generasi Z, khususnya di Prodi PBSI UMK mengalami perkembangan yang baik, terbukti dari pandangan generasi ini yang sadar akan pentingnya mata kuliah keterampilan produktif dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Kata kunci: Perspektif, Generasi Z, Keterampilan Produktif, Studi Kasus

ABSTRACT

Productive skills (Speaking and Writing) are courses that are considered difficult for students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program (PBSI) because they are practice-based and require ongoing skills. At present, even in some literature it is explicitly stated that the raw materials for productive skills are obtained from listening and reading skills, this makes it difficult and not instantaneous for students' perspectives on productive skills courses. PBSI students in semester 2, belonging to the Z generation category, have a high affinity with the use of technology, making it easier for them to access various kinds of information resulting in problems with productive skills. The purpose of this study is to examine more deeply the views of Generation Z on learning productive skills. This research was conducted on semester 2 students at PBSI Study Program, Universitas Muria Kudus (UMK). This study uses a qualitative case study approach. Data collection techniques using literature, observation and interviews. The results of this study are: (1) Generation Z of students at PBSI; (2) Learning Problems in productive skills courses; (3) Models and Learning Media for productive skills applied in the PBSI Study Program; (4) Generation Z's view of learning productive skills. In conclusion, the learning of productive skills among generation Z, especially in the UMK PBSI Study Program, is experiencing good progress, as evidenced by the view of this generation who are aware of the importance of productive skills courses.

Keywords: Perspective, Generation Z, Productive Skills, Case Studies



PENDAHULUAN

Pembelajaran berdasarkan hakikatnya dapat dikatakan sebagai sebuah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan untuk mengatur, membimbing, dan mengorganisasikan peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik (Darmuki & Hidayati, 2019). Maka dari itu, dalam prosesnya pembelajaran tidak akan pernah terlepas dari komponen yang dikenal sebagai, pendidik, peserta didik, materi ajar atau sumber belajar (Hidayati & Darmuki,). Semua komponen tersebut berperan penting demi menciptakan sebuah sistem pembelajaran yang efektif dan berkualitas terhadap segala jenis mata kuliah, termasuk pembelajaran mata kuliah keterampilan produktif. Sebagai sebuah ilmu yang mengkaji keterampilan berbicara dan menulis, sudah jelas bahwa komponen pembelajaran memiliki peran yang berdampak signifikan dalam mempengaruhi proses belajar mengajar materi keterampilan produktif (Darmuki, 2020). Tidak hanya sebatas pengaruh positif semata, melainkan juga pengaruh negatif. Hal ini sendiri dibuktikan dengan begitu banyaknya problematika yang menyelumuti pembelajaran keterampilan produktif sejak dahulu hingga sekarang (Hidayati & Darmuki, 2021). Problematika tersebut mencakup miskinnya teori, materi yang kontroversial, hingga stigma negatif para mahasiswa generasi Z terhadap pembelajaran keterampilan produktif (Keterampilan produktif).

Pembelajaran mata kuliah keterampilan produktif adalah suatu konsep yang semakin mendapat perhatian di kalangan pendidik dan pelajar, terutama di era digital yang semakin maju ini. Generasi Z, yang terdiri dari individu yang lahir antara tahun 1995 hingga 2010, memiliki perspektif unik terhadap pembelajaran keterampilan produktif. Dalam artikel ini, kita akan menjelajahi perspektif Generasi Z dan sejauh mana mengapresiasi mereka serta mengadopsi keterampilan pembelajaran produktif. Salah satu aspek utama yang penting untuk dipahami adalah Generasi Z tumbuh dan berkembang di tengah era digital yang serba cepat. Mereka terbiasa dengan teknologi dan internet sejak usia dini, sehingga mudah beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan teknologi. Hal ini memberi mereka keunggulan dalam mengembangkan dan memanfaatkan keterampilan produktif seperti pemrograman, desain grafis, dan pengembangan aplikasi. Mereka dapat dengan mudah menemukan sumber daya online, kursus berani, dan platform kreatif untuk mempelajari keterampilan baru.

Namun, meskipun Generasi Z memiliki akses yang mudah ke teknologi dan informasi, mereka juga menghadapi tantangan unik dalam pembelajaran keterampilan produktif. Salah satunya adalah gangguan digital yang melanda mereka, seperti kecanduan media sosial, perhatian terpecah, dan kecemasan yang disebabkan oleh tekanan online. Keterampilan produktif membutuhkan fokus dan ketekunan yang tinggi, yang mungkin sulit bagi Generasi Z yang terbiasa mengonsumsi konten yang cepat dan instan. Selain itu, generasi ini juga mengalami tekanan dalam hal pemilihan karir dan ekspektasi yang tinggi. Mereka hidup di dunia yang terus berubah dan kompetitif, di mana skill skill menjadi semakin penting untuk sukses. Namun, mereka juga sering kali merasa terbebani oleh tekanan untuk berhasil dalam berbagai bidang, seperti akademik, olahraga, dan kegiatan ekstrakurikuler. Mereka mungkin merasa sulit untuk menemukan waktu dan tenaga yang cukup untuk mengembangkan keterampilan produktif di tengah jadwal yang padat.

Dalam menghadapi tantangan ini, pendidik dan pembuat kebijakan perlu memahami dan mendukung perspektif Generasi Z terhadap pembelajaran keterampilan produktif (Çetin & Halisdemir, 2019). Salah satu pendekatan yang mungkin efektif adalah teknologi terintegrasi dalam proses pembelajaran. Misalnya, menggunakan platform online yang interaktif dan



menarik, seperti kursus berani yang dikemas dengan cara yang menarik dan memungkinkan kolaborasi antar mahasiswa. Hal ini dapat memotivasi Generasi Z untuk mempelajari keterampilan produktif dengan cara yang lebih menarik dan relevan bagi mereka. Selain itu, penting juga untuk memberikan pendekatan yang holistik terhadap pembelajaran keterampilan produktif. Ini berarti tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga mengintegrasikan keterampilan sosial.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah survey. Penelitian ini termasuk penelitian studi kasus (Sugiono, 2019). Responden merupakan mahasiswa aktif semester genap tahun akademik 2022/2023 di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muria Kudus. Responden semua mahasiswa semester 2 yang berjumlah 28 orang dengan rincian 3 laki-laki dan 25 perempuan. Responden memprogram mata kuliah keterampilan produktif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket yang memuat pertanyaan terkait pelaksanaan pembelajaran keterampilan produktif, berupa pertanyaan tertutup dan pertanyaan terbuka. Pertanyaan tertutup berkaitan dengan mata kuliah yang diikuti, lamanya waktu setiap mata kuliah, pengaruh terhadap pembelajaran, hambatan dan tingkat kesetujuan terhadap pembelajaran, materi, beban tugas, kehadiran dan penjelasan dosen. Pertanyaan terbuka berkaitan dengan kesan dan saran mahasiswa terhadap pembelajaran keterampilan produktif. Angket dibagikan secara online melalui tautan dari google form.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Generasi Z di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia menjadi generasi penerus dan masuk kategori yang akan andil pada masa emas Indonesia. Waktu dan evolusi tanpa disadari menyatukan karakteristik khusus dan khas dari setiap generasi. Oleh sebab itu, jika diamati antar generasi yang satu dengan yang lainnya memiliki kemampuan yang berbeda terutama dalam mengendalikan teknologi. Dewasa ini, terdapat beberapa generasi yang baru terlahir, tumbuh dan beberapa di antaranya bahkan telah menggantikan dominasi generasi yang lebih tua. Skema pengategorian generasi menurut Umardin (dalam Purnama, 2018), terdiri dari: (1) Generasi Baby Boomer lahir di tahun 1946-1964 sebagai generasi adaptif, mudah menerima, dan mudah beradaptasi; (2) Generasi X lahir di tahun 1965 hingga 1980, generasi awal menggunakan komputer, video games, tv kabel, dan internet (3) Generasi Y lahir di tahun 1981 sampai 1994, generasi yang banyak memakai teknologi komunikasi instan seperti email, SMS, dan media social ; (4) Generasi Z lahir di tahun 1995 sampai 2010 yang memiliki kesamaan dengan Generasi Y, lebih banyak mengaplikasikan kegiatan dalam satu waktu (multitasking); dan (5) Generasi Alpha lahir di 2011 hingga 2025 yang paling akrab dengan teknologi digital dan generasi yang diklaim paling cerdas dibandingkan generasi sebelumnya. Dengan demikian, dari sekian banyak generasi yang ada, salah satu generasi yang mulai memasuki tahap pendewasaan, yakni Di Indonesia sendiri pada tahun 2020, generasi Z berhasil mendominasi komposisi penduduk Indonesia. Mayoritas generasi Z yang ada masih berada di lingkungan Pendidikan tinggi dan sebagian lainnya telah memasuki dunia kerja. Sehingga hal ini menjadi nilai positif bagi pertumbuhan pembangunan Indonesia di masa depan, apabila berhasil dikelola dengan baik (Suswandari, 2019). Maka dari itu, tidak dapat dipungkiri apabila kampus pada masa sekarang menjadi sarana yang menarik dalam meninjau generasi Z lebih dalam, jika dibandingkan dengan tempat kerja ataupun bangku sekolah. Semua itu tidak terlepas dari



peran pendidikan dalam membentuk karakter termasuk dalam pembelajaran mata kuliah keterampilan produktif.

Problematika Pembelajaran mata kuliah keterampilan produktif. Aspek lain yang dirasakan mahasiswa sebagai faktor penghambat pembelajaran mata kuliah keterampilan produktif adalah materi atau konten mata kuliah yang disampaikan oleh dosen kepada mahasiswa. Selain materi, beban tugas yang harus dikerjakan mahasiswa, keberadaan dosen, dan penjelasan dari dosen merupakan beberapa aspek yang menjadi pertimbangan mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah keterampilan produktif. Proses belajar dan memahami materi memerlukan daya tahan atau tingkat konsentrasi yang baik. Salah satu cara atau upaya untuk mempertahankan tingkat konsentrasi mahasiswa dalam belajar yang berkaitan dengan materi adalah mengemas materi secara efektif dan efisien.

Model dan Media Pembelajaran keterampilan produktif yang diterapkan di Prodi PBSI masih di dominasi dengan power point dan media video. Mahasiswa berdasarkan angket dan wawancara dengan mahasiswa generasi Z mereka lebih berminat dengan pembelajaran mata kuliah keterampilan produktif menggunakan media power point dan video. Menggunakan media power point dan video, mahasiswa generasi Z lebih antusias mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan dan tidak membosankan. Mereka banyak relatif aktif dalam pembelajaran mata kuliah keterampilan berbicara dan produktif menulis.

Pandangan Generasi Z terhadap pembelajaran keterampilan produktif. Pelaksanaan pembelajaran mata kuliah keterampilan produktif pada mahasiswa generasi Z cenderung harus selalu menggunakan atau memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran. Salah satunya adalah memanfaatkan teknologi dalam bentuk media pembelajaran atau aplikasi teknologi sebagai penunjang dalam pembelajaran. Responden menuliskan beberapa kelas pembelajaran yang fokus pada keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Kesimpulannya, perspektif Generasi Z terhadap keterampilan pembelajaran produktif mencerminkan pengaruh teknologi dan preferensi pembelajaran yang fleksibel. Meskipun ada tantangan seperti kurangnya disiplin dan tekanan sosial, generasi ini memiliki potensi besar untuk mengembangkan keterampilan produktif jika diberikan dukungan dan panduan yang tepat. Oleh karena itu

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah diperoleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran keterampilan produktif di kalangan generasi Z, khususnya di Prodi PBSI UMK mengalami perkembangan yang baik, terbukti dari pandangan generasi ini yang sadar akan pentingnya mata kuliah keterampilan produktif dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Perspektif Generasi Z terhadap keterampilan pembelajaran produktif mencerminkan pengaruh teknologi dan preferensi pembelajaran yang fleksibel. Meskipun ada tantangan seperti kurangnya disiplin dan tekanan sosial, generasi ini memiliki potensi besar untuk mengembangkan keterampilan produktif jika diberikan dukungan dan panduan yang tepat.



DAFTAR PUSTAKA

- Çetin, M., & Halisdemir, M. (2019). School Administrators and Generation Z Students' Perspectives for a Better Educational Setting. *Journal of Education and Training Studies*, 7(2), 84–97. <https://doi.org/10.11114/jets.v7i2.3773>
- Darmuki, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video Di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19 . *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 6(2), 655–661. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V6i2.687>
- Hidayati, N. A., & Darmuki, A. . (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa . *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 252–259. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.959>
- Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. ALFABETA Bandung.
- Yin, R. K. (2014). *Studi Kasus Desain & Metode* (Cetakan ke).Rajawali Pers.